**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari pembangunan bangsa senantiasa menjadi perhatian semua pihak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan dan kualitas pendidikan serta pemberdayaan pendidikan merupakan strategi dan program yang senantiasa dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang memadai. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki kompetensi dan penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab pembangunan, sehingga diperlukan peningkatan mutu profesionalisme, sikap pengabdian, semangat kesatuan dan persatuan, serta pengembangan wawasan pendidikan. Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, antara lain tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai dan sumber daya manusia yang berkompeten. Keduanya merupakan komponen input yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Upu, 2010).

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan yang berperan sebagai pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya harus betul-betul memahami konsep keprofesionalannya. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Selain penguasaan materi, bentuk tanggung jawab seorang guru juga adalah penggunaan strategi, model atau pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dengan harapan potensial untuk mengembangkan kemampuan metakognitif dan hasil kognitif siswa. Hal ini didasarkan pada salah satu tuntutan kurikulum dalam pembelajaran biologi adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip biologi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bentuk untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Beragam persepsi dan pandangan yang muncul terhadap mata pelajaran biologi. Keragaman tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masing – masing individu ketika belajar biologi di jenjang pendidikan formal. Biologi menurut pandangan sebagian besar orang merupakan ilmu yang tidak mudah, fakta membuktikan bahwa biologi adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, dimana dalam pelajaran ini kita dituntut untuk mengetahui sekaligus menghafal sederet nama-nama latin yang menurut sebagian besar siswa sangat menjemukan. Hal seperti inilah yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak berminat mempelajari biologi yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini siswa diberikan kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan mencari jalan pemecahannya. Selain itu juga memungkinkan seorang guru untuk mengontrol keaktifan atau peran serta siswa dalam proses pembelajaran serta tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini, guru bertindak sebagai fasilitator, selain itu model pembelajaran ini juga memungkinkan guru dapat memberikan perhatian kepada siswa.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair and Share (TPS).* Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran ini memberi banyak waktu kepada siswa untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas.

Model pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain daripada model klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasil diskusi di depan kelas. Interaksi antar siswa di sekitar tugas-tugas yang diberikan lebih besar karena berpasangan sebanyak dua orang, penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sulit lebih tinggi dan lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe TPSini juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu lebih sedikit ide yang muncul dan sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah (Lie, 2005).

SMP Negeri 4 Tutar adalah salah satu sekolah yang sedang berkembang. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* biasa diterapkan di sekolah ini dan menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu nilai siswa mengalami peningkatan dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, dalam penerapan model pembelajaran tersebut masih ditemukan beberapa kelemahan yaitu lebih sedikit ide yang muncul dan terkadang siswa sulit mengaitkan antara materi yang satu dengan materi lainnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPStersebut adalah dengan mengombinasikannya dengan *Mind Mapping* *(MM).* Pendekatan MM merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru mengembangkan perangkat pembelajaran secara parsial. Di mana RPP dikembangkan dengan mengacu pada standar isi, tetapi LKS dan buku siswa umumnya menggunakan paket terbitan yang sudah ada. Berdasarkan pengalaman yang ada selama mengajar di SMP Negeri 4 Tutar, di dalam proses belajar mengajar masih menggunakan buku paket yang ditulis dan dipasarkan penerbit tertentu. Sedangkan LKS sebagai perangkat pendukung untuk aktivitas belajar siswa menggunakan paket LKS yang ditulis dan dipasarkan oleh penerbit yang berbeda. Pada kondisi ini terdapat beberapa masalah mendasar yang dapat muncul, yaitu pertama, ketidaksingkronan antara perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan LKS dan buku ajar yang digunakan. Seharusnya perangkat pembelajaran menjadi sebuah kesatuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, penyajian oleh guru sebagai sumber belajar utama yang terpaku pada struktur isi buku paket dengan paradigma lama menyebabkan pengajaran biologi di kelas terkesan monoton dan siswa yang bersifat pasif. Ketiga, perolehan pengetahuan secara tidak bermakna bagi siswa menyebabkan pengetahuan bersifat ingatan jangka pendek.

Dalam standar isi, konsep ekosistem termasuk sebagai salah satu konten kurikulum IPA di kelas VII. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, muatan materi ekosistem diarahkan pada penentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem. Materi ekosistem sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan bukanlah materi baru bagi peserta didik. Oleh karenanya, peserta didik telah memiliki pengetahuan awal. Walaupun demikian, ekosistem memiliki cakupan materi yang luas dan menuntut peserta didik memahami konsep-konsep utama. Hal ini menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, terutama dalam mengasosiasi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru dan selanjutnya mengolah pengetahuan tersebut menjadi pemahaman.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM* bagi SMP di Sulawesi Barat masih sangat jarang ditemukan. Hal ini mungkin saja disebabkan belum adanya contoh dan perangkat yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM*. Oleh karena itu, penyiapan, pengadaan, dan pengembangan perangkat pembelajaran materi ekosistem yang berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM* bagi siswa SMP ini melalui langkah penelitian, perlu dilakukan.

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini diarahkan untuk menghasilkan perangkat yang berupa: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan KTSP dan menggambarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM* secara detail, (2) materi ajar yang relevan dengan KTSP, mengaktifkan siswa untuk berpikir, dan relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM,* dan (3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*  dengan *MM*. Model pengembangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan adalah model *4-D* yang dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model *4-D* ini dipilih sebab langkah-langkah pengembangan model *4-D* sesuai dengan prinsip pengembangan dalam KTSP. Perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai standar perangkat yang akan dikembangkan mengacu pada format perangkat yang ditetapkan oleh BSNP dan dikembangkan dengan mempertimbang-kan prinsip-prinsip pengembangan perangkat dalam KTSP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tutar kabupaten polewali mandar, yang meliputi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi ajar, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkanperangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM* bagi siswa Kelas VII SMP?
2. Bagaimanakah kualitas perangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan *MM* bagi siswa kelas VII SMP yang valid, praktis dan efektif?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan (MM) bagi siswa kelas VII SMP Negeri Tutar Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk memperoleh perangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan Mind Mapping (MM) bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tutar Kabupaten Polewali Mandar yang valid, praktis dan efektif.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan perangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan MM bagi siswa kelas VII SMP negeri 4 tutar kabupaten polewali mandar.
2. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi contoh perangkat pembelajaran yang dapat memberikan beberapa alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang diinginkan.
3. Mengaktifkan siswa dalam belajar biologi sehingga pola pembelajaran dapat berpusat kepada siswa.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.